

**ASAS KEBEBASAN BERKONTRAK DALAM
PENGADAAN BARANG/JASA PEMERINTAH
PERSPEKTIF HUKUM EKONOMI SYARIAH**

DISERTASI

Oleh:

Mutiara Ramadhani Kusumadewi

180311020049



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ANTASARI
PROGRAM DOKTORAL ILMU SYARIAH
BANJARMASIN
2024**

**ASAS KEBEBASAN BERKONTRAK DALAM
PENGADAAN BARANG/JASA PEMERINTAH
PERSPEKTIF HUKUM EKONOMI SYARIAH**

DISERTASI

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Menyelesaikan Program Doktorat
Ilmu Syariah**

Oleh:

**Mutiara Ramadhani Kusumadewi
180311020049**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ANTASARI
PASCASARJANA
PROGRAM DOKTORAL ILMU SYARIAH
BANJARMASIN
Tahun 2024**

**ASAS KEBEBASAN BERKONTRAK DALAM
PENGADAAN BARANG/JASA PEMERINTAH
PERSPEKTIF HUKUM EKONOMI SYARIAH**

DISERTASI

Oleh:

Mutiara Ramadhani Kusumadewi

180311020049



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ANTASARI
PASCASARJANA
BANJARMASIN
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Mutiara Ramadhani Kusumadewi
NIM : 180311020049
Tempat/Tgl.Lahir : Banjarbaru/12 April 1989
Program Studi : Ilmu Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa disertasi saya yang berjudul:
"Asas Kebebasan Berkontrak dalam Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah
Perspektif Hukum Ekonomi Syariah" adalah benar-benar karya saya,
kecuali kutipan yang disebut sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti
bahwa disertasi ini bukan hasil karya asli saya atau merupakan hasil
plagiasi, saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai ketentuan yang
berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banjarmasin, 17 Januari 2025

Yang membuat pernyataan,

Tanda tangan



Mutiara Ramadhani Kusumadewi

PERSETUJUAN DISERTASI

**ASAS KEBEBASAN BERKONTRAK DALAM PENGADAAN
BARANG/JASA PEMERINTAH
PERSPEKTIF HUKUM EKONOMI SYARIAH**

Yang dipersembahkan dan disusun oleh:

Mutiara Ramadhani Kusumadewi

180311020049

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk
dapat diajukan kepada Dewan Penguji

Pembimbing I

Prof. Dr. H. Akh. Fauzi Aseri, M.A



Tanggal, 17 Oktober 2024

Pembimbing II

Prof. Dr. Syaugi Mubarak Seff, M.A



Tanggal, 20 November 2024

PENGESAHAN DISERTASI

**ASAS KEBEBASAN BERKONTRAK DALAM PENGADAAN
BARANG/JASA PEMERINTAH
PERSPEKTIF HUKUM EKONOMI SYARIAH**

DIPERSEMBAHKAN DAN DISUSUN OLEH:

Mutiara Ramadhani Kusumadewi
180311020049

Telah Diajukan kepada Dewan Penguji
Pada: Hari Jum'at, Tanggal 10 Januari 2025

Dewan Penguji

Nama

1. Prof. H. Zulfa Jamalie, M.Pd, Ph.D.
(Ketua/Penguji)
2. Prof. Dr. H. Ahmadi Hasan, M.H
(Penguji Utama)
3. Prof. Dr. H. Akh. Fauzi Aseri, M.A
(Penguji)
4. Dr. H. Fahrurrazi, A.Md.LL.AJ., S.IP., S.H., M.Si
(Penguji Eksternal)
5. Prof. Dr. Syaugi Mubarak Seff, M.A
(Penguji)
6. Mujiburohman, M.A, Ph.D.
(Penguji)
7. Dr. H. Nuril Khasyi'in Lc., M.A
(Penguji/Sekretaris)

Tanda Tangan

1.
2.
3.
4.
5.
6.
7.



Mengetahui,
Direktur

Prof. H. Zulfa Jamalie, M.Pd, Ph.D.
NIP. 197105251997031006

KATA PENGANTAR

Pujian dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberi penulis pertolongan dan kemampuan untuk menyelesaikan disertasi dengan judul “Asas Kebebasan Berkontrak dalam Kontrak Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah Perspektif Hukum Ekonomi Syariah”, dengan baik dan maksimal.

Di dalam proses penelitian dan penulisan disertasi ini, penulis sadar sepenuhnya banyak pihak yang telah membimbing, mendorong, dan membantu dalam proses penelitian dan penulisan disertasi ini. Penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada:

1. Ayah dan Ibu beserta keluarga besar atas do'a yang tidak terbatas ruang dan waktu, yang telah diberikan kepada Ananda.
2. Yayasan H. Maming yang telah memberikan beasiswa.
3. Prof. H. Zulfa Jamalie, M.Pd., Ph.D. Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin.
4. Prof. Dr. H. Akh. Fauzi Aseri selaku Pembimbing I dan Prof. Dr. Syaugi Mubarak Seff, MA selaku Pembimbing II, yang telah sudi berbagi dan meluangkan waktu untuk memberikan arahan, motivasi dan bimbingannya dalam proses penelitian dan penulisan disertasi ini.
5. Prof. Dr. H. Ahmadi Hasan, MH, Mujiburohman, MA., Ph.D., Dr. H. Nuril Kasyi'in, Lc., MA. dan Dr. H. Fahrurrazi, A.Md.LLAJ., S.IP., S.H., M.Si yang telah memberikan bimbingan dan inspirasi serta kemudahan agar disertasi ini cepat terselesaikan.
6. Bapak-Ibu Dosen Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin yang telah memberikan spirit, dorongan yang tidak terhingga agar disertasi ini segera terselesaikan.
7. Sahlani sebagai suami yang telah mendukung lahir batin dalam suka dan duka selama pengerjaan disertasi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa disertasi ilmiah ini tidak sempurna, jadi saran dan kritik yang konstruktif sangat diperlukan untuk memperbaikinya. Demikian sedikit pengantar dari penulis, dengan harapan bahwa disertasi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Banjarmasin, Oktober 2024

Mutiara Ramadhani Kusumadewi

TRANSLITERASI ARAB - INDONESIA

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988, sebagai berikut:

- | | |
|------------|------------|
| 1. ا : A | 16. ط : Th |
| 2. ب : B | 17. ظ : Zh |
| 3. ت : T | 18. ع : ' |
| 4. ث : Ts | 19. غ : Gh |
| 5. ج : J | 20. ف : F |
| 6. ح : H | 21. ق : Q |
| 7. خ : Kh | 22. ك : K |
| 8. د : D | 23. ل : L |
| 9. ذ : Dz | 24. م : M |
| 10. ر : R | 25. ن : N |
| 11. ز : Z | 26. و : W |
| 12. س : S | 27. ه : H |
| 13. ش : Sy | 28. ء : ' |
| 14. ص : Sh | 29. ي : Y |
| 15. ض : Dh | |

1. Vokal

Vokal dalam bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal memiliki ketentuan alih aksara sebagai berikut.

| Tanda Vokal Arab | Tanda Vokal Latin | Keterangan |
|------------------|-------------------|------------|
| َ | A | Fathah |
| ِ | I | Kasrah |
| ُ | U | Dhammah |

Kata sandang: Contoh: (الرِّجَال) al-rijâl bukan ar-rijâl, (الدِّوَان) al-dîwân bukan ad-dîwân.

Syiddah: Misalnya, kata (الضَّرُورَة) tidak ditulis adh-dharûrah melainkan al-dharûrah, demikian seterusnya.

Vokal rangkap memiliki ketentuan alih aksara sebagai berikut.

| Tanda Vokal Arab | Tanda Vokal Latin | Keterangan |
|------------------|-------------------|------------|
| يَ | Ai | a dan i |
| وَ | Au | a dan u |

2. Vokal Panjang

Ketentuan alih aksara vokal panjang (mad), yang dalam bahasa Arab dilambangkan dengan harakat dan huruf sebagai berikut.

| Tanda Vokal Arab | Tanda Vokal Latin | Keterangan |
|------------------|-------------------|-----------------------|
| بَا | â | a dengan topi di atas |
| بِي | î | i dengan topi di atas |
| بُو | û | u dengan topi di atas |

3. Kata Sandang

Kata sandang, yang dalam sistem aksara Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu dialihaksarakan menjadi huruf /l/, baik diikuti huruf syamsiyah maupun huruf kamariah. Contoh: al-rijâl bukan ar-rijâl, al-dîwân bukan ad-dîwân.

4. Syiddah (*Tasydid*)

Syiddah atau tasydîd yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda (◌ْ) dalam alih aksara ini dilambangkan dengan huruf, yaitu dengan menggandakan huruf yang diberi tanda syiddah itu. Akan tetapi, hal ini tidak berlaku jika huruf yang menerima tanda syiddah itu terletak setelah kata sandang yang diikuti oleh huruf-huruf syamsiyah. Misalnya, kata (الضَّرْوَرَة) tidak ditulis ad-dharûrah melainkan al-dharûrah, demikian seterusnya.

5. Ta Marbûthah

Berkaitan dengan alih aksara ini, jika huruf ta marbûthah terdapat pada kata yang berdiri sendiri, maka huruf tersebut dialihaksarakan menjadi huruf /h/ (lihat contoh 1 di bawah). Hal yang sama juga berlaku jika ta marbûthah tersebut diikuti oleh kata sifat (na't) (lihat contoh 2). Namun, jika huruf ta marbûthah tersebut diikuti kata benda (*ism*), maka huruf tersebut dialihaksarakan menjadi huruf /t/ (lihat contoh 3).

| No. | Kata Arab | Alih Aksara |
|-----|-----------|-------------|
|-----|-----------|-------------|

| | | |
|---|------------------------------|--------------------------|
| 1 | طَرِيقَة | Tharîqah |
| 2 | الْجَامِعَة الْإِسْلَامِيَّة | Al-Jâmî'ah al-Islâmiyyah |
| 3 | وَحْدَة الْوُجُود | Wahdah al-Wujûd |

6. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam alih aksara ini huruf kapital tersebut juga digunakan, dengan mengikuti ketentuan yang berlaku dalam ejaan Bahasa Indonesia, antara lain untuk menuliskan permulaan kalimat, huruf awal nama tempat, nama bulan, nama diri, dan lain-lain. Jika nama diri didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal atau kata sandangnya. Contoh: al-Ghazali bukan Al-Ghazali, al-Banjari bukan Al-Banjari.

Beberapa ketentuan lain dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) sebetulnya juga dapat diterapkan dalam alih aksara ini, misalnya ketentuan mengenai huruf cetak miring (*italic*) atau cetak tebal (*bold*). Jika menurut PUEBI, judul buku itu ditulis dengan cetak miring, maka demikian halnya dalam alih aksaranya, demikian seterusnya.

Berkaitan dengan penulisan nama, untuk nama-nama tokoh yang berasal dari Nusantara sendiri, disarankan tidak dialihaksarakan meskipun akar katanya berasal dari bahasa Arab. Misalnya ditulis Abdussamad al-Palimbani, tidak 'Abd al-Samad al-Palimbânî; Nuruddin al-Raniri, tidak Nûr al-Dîn al-Rânîrî.

7. Cara Penulisan Kata

Setiap kata, baik kata kerja (*fi'l*), kata benda (*ism*), maupun huruf (*harf*) ditulis secara terpisah. Berikut adalah beberapa contoh alih aksara atas kalimat-kalimat dalam Bahasa Arab.

| Aksara Arab | Alih Aksara |
|---------------------|--------------------|
| ذَهَبَ الْأُسْتَاذُ | dzahaba al-ustâdzu |

| | |
|--|---------------------------------------|
| تَبَّتْ الْأَجْرُ | tsabata al-ajru |
| Aksara Arab | Alih Aksara |
| الْحَرَكَةَ الْعَصْرِيَّةَ | al-harakah al-'ashriyyah |
| أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ | asyhadu an lâ ilâha illa Allâh |
| مَوْلَانَا مَلِكِ الصَّالِحِ | mawlânâ Malik al-Shâlih |
| يُؤْتِرُكُمْ اللَّهُ | yu'tsirukum Allâh |
| الْمَظَاهِرِ الْعَقْلِيَّةِ | al-mazhâhir al-'aqliyyah |
| حُبُّ الْإِسْتِطْلَاعِ | hub al-istithlâ' |
| الْمَادَّةَ الْمَصْنُوعَةَ مِنَ الْحَيَوَانَ | al-mâddah al-mashnû'ah min al-hayawân |
| طَرْفِ الْعَيْنِ | tharf al-'ayni |
| الْمُسَاهَمَةَ | al-musâhamah |
| مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا | man salaka tharîqan |

ABSTRAK

Mutiara Ramadhani Kusumadewi. NIM 180311020049. *Asas Kebebasan Berkontrak dalam Kontrak Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah Perspektif Hukum Ekonomi Syariah*, di bawah bimbingan Pembimbing I: Prof. Dr. H. Akh. Fauzi Aseri, MA dan Pembimbing II Prof. Dr. Syaugi Mubarak Seff, MA, pada Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin, 2024.

Kata Kunci: *Asas Kebebasan Berkontrak, Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah, Hukum Ekonomi Syariah*

Asas kebebasan berakad sesungguhnya mempunyai implikasi yang sangat baik jika para pihak dalam berakad mempunyai posisi tawar yang adil dan seimbang (*bargaining position*), sehingga terhindar dari perbuatan yang memanfaatkan kebebasan untuk saling menekan antara satu pihak dan pihak yang lainnya. Namun dalam prakteknya, PPK (Pejabat Penandatanganan Kontrak) sering berada dalam kedudukan yang lebih kuat, sehingga penyedia barang/jasa cenderung menuruti syarat yang diajukan oleh PPK. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana implementasi asas kebebasan berkontrak pada sejumlah kontrak pengadaan barang/jasa di lingkungan Pemerintah Kabupaten Tanah Laut sesuai dengan peraturan yang berlaku, termasuk di antaranya Peraturan Presiden No.16/2018 beserta perubahannya pada Peraturan Presiden No.12/2021 tentang pengadaan barang/jasa Pemerintah dan perubahannya Perspektif hukum Ekonomi Syariah.

Jenis penelitian ini adalah penelitian hukum yuridis normatif yang menggunakan pendekatan perundang-undangan (*statute approach*) yang merupakan bagian dari penelitian doktrinal (*doctrinal research*). Penelitian ini mengumpulkan data-data berupa informasi yang bersifat kualitatif dari bahan-bahan hukum primer dan bahan hukum sekunder. Dengan demikian, penelitian ini disebut juga sebagai studi kepustakaan (*library research*).

Hasil penelitian ini menemukan bahwa idealnya, pengadaan barang/jasa memberikan manfaat dan menghindari mudharat baik bagi Pemerintah maupun bagi masyarakat; mencegah terjadinya kerusakan (*sadd al-dzari'ah*); menghindari larangan *ihtikar*, perjudian (*maisir*) dan riba. Faktanya ditemukan beberapa klausul yang tidak memenuhi asas kebebasan berkontrak yaitu: PPK tidak memberikan uang muka terhadap penyedia, adanya pemberian sanksi yang terlalu berat, klausul baku yang sulit untuk dinegosiasikan, serta klausul penanggung risiko oleh penyedia yang “tanpa batas” dan adanya persyaratan tambahan lainnya.

Menurut perspektif hukum ekonomi Syariah, kontrak dinyatakan sah apabila memenuhi semua rukun dan syarat. Namun jika terdapat adanya paksaan dan syarat diluar ketentuan maka kontrak dapat dibatalkan karena bersifat *fasid*. Dalam perspektif hukum Islam, keabsahan suatu perjanjian dinyatakan dengan konsep *ridha* (kesepakatan ‘*antaradhin*’), dan tidak ada unsur saling menzalimi. Karena itu, peneliti menawarkan suatu doktrin baru dalam wacana asas kebebasan berkontrak, yaitu keniscayaan adanya kerelaan antara semua pihak yang terlibat dalam proses pengadaan barang dan jasa. Kerelaan dimaksud bisa terwujud jika tidak ada komplain baik secara formal berupa pernyataan sanggahan atau secara non formal melalui penyampaian secara lisan atau bentuk komunikasi lainnya.

ABSTRACT

Mutiara Ramadhani Kusumadewi. NIM 180311020049. *The Principle of Freedom of Contract in Government Goods/Services Procurement Contracts based on the Perspective of Sharia Economic Law*, under the guidance of the Supervisor I: Prof. Dr. H. Akh. Fauzi Aseri, MA and Supervisor II Prof. Dr. Syaugi Mubarak Seff, MA, at Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin, 2024.

Keywords: Principle of Freedom of Contract, Government Procurement of Goods/Services, Sharia Economic Law

The principle of freedom of contract actually has very good implications if the parties in the contract have a fair and balanced bargaining position, so that they avoid actions that take advantage of freedom to pressure one party and the other. However, in practice, the PPK (Contract Signing Officer) is often in a stronger position, so that providers of goods and services tend to comply with the conditions proposed by the PPK. This study aims to analyze how the implementation of the principle of freedom of contract in a number of goods/services procurement contracts in the Tanah Laut Regency government is in accordance with applicable regulations, including Presidential Regulation No. 16/2018 and its amendments to Presidential Regulation No. 12/2021 concerning government procurement of goods/services.

This type of research is normative juridical legal research that uses a statute approach, which is part of doctrinal research. This study collects data in the form of qualitative information from primary legal materials and secondary legal materials. Thus, the research is also called library research.

The results of this study found that ideally, procurement of goods and services can provide benefits and avoid harm for both the government and the community; prevent damage (*sadd al-dzari'ah*), avoid prohibitions (*ihthikar*), gambling (*maisir*), and usury. In fact, several clauses were found that did not meet the principle of freedom of contract, including: the PPK did not provide an advance payment to the provider; there were sanctions that were too severe; standard clauses that were difficult to negotiate; risk-bearing clauses by the provider that were "unlimited," and there were other additional requirements.

According to the perspective of Sharia economic law, a contract is declared valid if it meets all the pillars and conditions. However, if there is coercion and conditions outside the provisions, the contract can be canceled because it is *fasid*. From the perspective of Islamic law, the validity of an agreement is stated by the concept of *ridha* (agreement '*an taradhin*'), and there is no element of mutual oppression. Therefore, the researcher offers a new doctrine in the discourse of the principle of freedom of contract, namely the inevitability of willingness between all parties involved in the procurement process of goods and services. The willingness in question can be realized if there are no complaints, either formally in the form of a statement of objection or informally through oral delivery or other forms of communication.

البحث مسد تخلص

موتيارا رمضانى كوسوماديوي. نيم ١٨٠٣١١٠٢٠٠٤٩. مبدأ حرية التعاقد في عقود شراء السلع / الخدمات الحكومية على أساس منظور القانون الاقتصادي الشرعي ، تحت إشراف المشرف الأول: الأستاذ الدكتور ح. أخ. فوزي عسيري ، ماجستير ومشرف إثنان الأستاذ الدكتور سياوجي مبارك سيف ، ماجستير ، في برنامج الدراسات العليا في اون انتسري بنجرمسين ، ٢٠٢٤ .

الكلمات المفتاحية: مبدأ حرية التعاقد، المشتريات الحكومية من السلع / الخدمات، القانون الاقتصادي الشرعي

إن مبدأ حرية التعاقد له في الواقع آثار جيدة للغاية إذا كان للأطراف في العقد موقف تفاوضي عادل ومتوازن، بحيث يتجنبون التصرفات التي تستغل الحرية للضغط على أحد الطرفين دون الآخر. ومع ذلك، في الممارسة العملية، غالبًا ما يكون المسؤول عن توقيع العقود في موقف أقوى، بحيث يميل مقدمو السلع والخدمات إلى الامتثال للشروط التي يقترحها المسؤول عن توقيع العقود. تهدف هذه الدراسة إلى تحليل مدى توافق تنفيذ مبدأ حرية التعاقد في عدد من عقود شراء السلع/الخدمات في حكومة محافظة تاناه لوت مع اللوائح المعمول بها، بما في ذلك اللائحة الرئاسية رقم 16 لعام 2018 وتعديلاتها على اللائحة الرئاسية رقم 12 لعام 2021 بشأن المشتريات الحكومية للسلع/الخدمات.

هذا النوع من البحوث هو بحث قانوني قانوني معياري يستخدم منهجاً قانونياً معيارياً يستخدم منهجاً قانونياً، وهو جزء من البحوث الفقهية. تجمع هذه الدراسة البيانات في شكل معلومات نوعية من المواد القانونية الأولية والمواد القانونية الثانوية. وبالتالي، يسمى البحث أيضاً بالبحث المكتبي.

وتوصلت نتائج هذه الدراسة إلى أنه من الناحية المثالية فإن شراء السلع والخدمات يمكن أن يحقق النفع ويجنب الحكومة والمجتمع الضرر؛ ويمنع الضرر (سد الذرائع)، ويجنب المحظورات (الاستخارة)، والميسر والقمار والربا. في الواقع، تم العثور على العديد من البنود التي لا تفي بمبدأ حرية التعاقد، بما في ذلك: لم ينص قانون حماية المستهلك على دفع مقدم للمزود؛ كانت هناك عقوبات شديدة للغاية؛ بنود قياسية يصعب التفاوض عليها؛ بنود تحمل المخاطر من قبل المزود "غير محدودة"، وكانت هناك متطلبات إضافية أخرى.

ووفقاً لمنظور القانون الاقتصادي الشرعي، فإن العقد يعتبر العقد صحيحاً إذا استوفى جميع أركانه وشروطه. ومع ذلك، إذا كان هناك إكراه وشروط خارجة عن الأحكام، يمكن إلغاء العقد لأنه فاسد. أما من وجهة نظر الشريعة الإسلامية فإن صحة العقد من وجهة نظر الشريعة الإسلامية مبنية على مفهوم الرضا، ولا يوجد عنصر الإكراه المتبادل. ولذلك يقدم الباحث مذهباً جديداً في الكلام عن مبدأ حرية التعاقد، وهو حتمية وجود الرضا بين جميع الأطراف المشاركة في عملية شراء السلع والخدمات. ويمكن أن تتحقق الرغبة المعنية إذا لم تكن هناك شكوى، سواء بشكل رسمي في شكل بيان اعتراض أو بشكل غير رسمي من خلال التسليم الشفوي أو غيره من أشكال الاتصال الأخرى.

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------|
| Halaman Judul..... | i |
| Halaman Pernyataan Keaslian Tulisan..... | ii |
| Halaman Persetujuan Disertasi | iii |
| Halaman Pengesahan Disertasi | iv |
| Kata Pengantar | v |
| Transliterasi Arab-Indonesia..... | vi |
| Abstrak | x |
| Abstract | xi |
| مستخلص البحث..... | xii |
| Daftar Isi..... | xiii |
| Daftar Tabel | xvii |
| Daftar Lampiran | xviii |
| Bab I Pendahuluan | |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 14 |
| C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian | 15 |
| D. Definisi Istilah..... | 15 |
| E. Penelitian Terdahulu | 18 |
| F. Kerangka Teoritis..... | 32 |
| 1. Konsep Tentang Kontrak Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah..... | 32 |
| 2. Konsep Tentang Asas Kebebasan Di Dalam Kontrak..... | 33 |
| 3. Landasan Teori..... | 35 |
| a. Grand Theory | 36 |
| b. Middle Theory..... | 41 |

| | |
|--|----|
| c. Applied Theory | 43 |
| G. Kerangka Pemikiran..... | 60 |
| H. Metode Penelitian | 61 |
| 1. Jenis Penelitian | 61 |
| 2. Bahan Hukum..... | 64 |
| 3. Teknik Pengumpulan Bahan Hukum..... | 65 |
| 4. Teknik Pengolahan Data..... | 66 |
| 5. Analisis Data | 67 |
| I. Sistematika Penulisan..... | 70 |

BAB II Tinjauan Umum Asas Kebebasan Berkontrak Dan Kontrak Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah

| | |
|--|-----|
| A. Tinjauan Umum Kontrak | 72 |
| 1. Pengertian Kontrak Dalam Perundang-Undangan | 75 |
| 2. Konsep Akad Perspektif Hukum Islam | 78 |
| 3. Asas-Asas Kontrak dalam Syariah | 83 |
| 4. Rukun Dan Syarat Kontrak | 101 |
| a. Rukun Akad | 102 |
| b. Syarat-Syarat Akad | 115 |
| c. Dasar Hukum Akad | 123 |
| d. Macam-Macam Akad | 125 |
| e. Berakhirnya Akad | 127 |
| B. Asas Kebebasan Berkontrak | 128 |
| C. Kontrak Dalam Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah | 137 |
| 1. Komponen Dalam Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah..... | 150 |
| 2. Jenis Kontrak Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah | 153 |
| 3. Aspek Hukum Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah | 159 |
| 4. Etika Dan Prinsip Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah | 163 |
| D. Perbandingan Hukum Kontrak Dalam Hukum Indonesia Dengan Hukum Islam | 168 |
| E. Perbedaan Asas Kebebasan Berkontrak Antara KUHPerdara Dengan KHES..... | 170 |

BAB III Asas Kebebasan Berkontrak Dalam Pengadaan Barang Jasa Pemerintah

| | |
|--|-----|
| A. Kontrak Dalam Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah | 175 |
| 1. Implementasi Kontrak Dalam Berbagai Tahapan Pengadaan Barang/Jasa | 178 |

| | |
|---|-----|
| 2. Tugas Dan Kewenangan Pejabat Penandatanganan Kontrak | 191 |
| 3. Titik Kritis Dalam Pengadaan Barang/Jasa | 194 |
| 4. Kasus / Temuan Dalam Pengadaan Barang/Jasa | 201 |
| a. Kontrak Baku Pengadaan | 209 |
| b. Persyaratan Kontrak | 213 |
| B. Implementasi Asas Kebebasan Berkontrak Dalam Pengadaan Barang/Jasa | |
| Menurut Hukum Ekonomi Syariah | 219 |
| 1. Status Hukum Dan Pengaruh Kontrak | 226 |
| 2. Berakhirnya Kontrak | 229 |
| C. Implementasi Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah Di Malaysia..... | 231 |
| D. Perbedaan Kontrak Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah Dan Kontrak Hukum | |
| Ekonomi Syariah..... | 240 |

BAB IV Analisa Asas Kebebasan Berkontrak Dalam Kontrak Pengadaan Barang Jasa Pemerintah Perspektif Hukum Ekonomi Syariah

| | |
|--|-----|
| A. Asas Kebebasan Berkontrak Perspektif Hukum Ekonomi Syariah..... | 241 |
| 1. Ketidakadilan Dalam Berkontrak | 245 |
| a) Pembatasan Dalam Kebebasan Berkontrak..... | 252 |
| b) Penyalahgunaan Keadaan..... | 264 |
| c) Kedudukan Para Pihak Dalam Kontrak Pengadaan Barang/Jasa | 271 |
| d) Penerapan Perjanjian Baku Dalam Kontrak Pengadaan Barang/Jasa | |
| Pemerintah..... | 279 |
| 2. Ketidakmashlahatan Dalam Berkontrak..... | 286 |
| a) Klausul Kontrak yang memberatkan pihak Penyedia | 295 |
| b) Pemberian Uang Muka Dalam Rancangan Kontrak | 297 |
| c) Pemberian Sanksi Denda Keterlambatan Yang Berat | 302 |
| d) Penambahan Persyaratan Dalam Proses Pemilihan Penyedia Barang/Jasa..... | 305 |
| e) Tahapan Perencanaan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah | 323 |
| f) Tahapan Penjelasan Dalam Proses Pemilihan Penyedia Barang/Jasa..... | 324 |
| g) Peran Negosiasi Dalam Perubahan Kontrak Pengadaan Barang/Jasa..... | 327 |
| h) Peran APIP dalam Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah..... | 333 |
| B. Dampak Hukum Pada Kontrak Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah Berdasarkan | |
| Hukum Ekonomi Syariah..... | 334 |
| 1. Keabsahan Perjanjian Dalam Kontrak Pengadaan Barang/Jasa | 336 |

| | |
|--|-----|
| 2. Konsekuensi Yuridis | 342 |
| C. Rekomendasi dalam Perubahan Klausul Rancangan Kontrak | 353 |
| BAB V Penutup | |
| A. Kesimpulan | 362 |
| B. Saran..... | 365 |
| Daftar Pustaka | 366 |
| Lampiran | 394 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|-----|
| Tabel 1. Perbedaan syarat sah akad dalam hukum Islam dan Hukum Indonesia | 123 |
| Tabel 2. Bentuk kontrak dalam pengadaan barang/jasa di Indonesia | 158 |
| Tabel 3. Perbandingan antara hukum Islam dan Hukum Indonesia..... | 170 |
| Tabel 4. Permasalahan dalam Kontrak Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah dalam Setiap Bagian Kontrak | 210 |
| Tabel 5. Syarat-syarat khusus kontrak (SSKK) | 211 |
| Tabel 6. Spesifikasi teknis pemilihan pengadaan barang..... | 217 |
| Tabel 7. Perbedaan kontrak pengadaan barang/jasa Pemerintah dan kontrak hukum ekonomi Syariah | 240 |
| Tabel 8. Permasalahan Dalam Rancangan Kontrak..... | 296 |
| Tabel 9. Ketentuan Pemberian Uang Muka | 300 |
| Tabel 10. Analisa Asas Kebebasan Berkontrak dalam Kontrak Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah Perspektif Hukum Ekonomi Syariah | 350 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|-----|
| Lampiran 1. Daftar Alquran dan Hadis Nabi | 394 |
| Lampiran 2. Daftar Terjemah Alquran dan Hadis Nabi..... | 400 |
| Lampiran 3. Rancangan Kontrak (Surat Perjanjian) | 410 |
| Lampiran 4. Rancangan Kontrak (Syarat-Syarat Umum Kontrak (SSUK))..... | 419 |
| Lampiran 5. Rancangan Kontrak (Syarat-Syarat Khusus Kontrak (SSKK))..... | 450 |
| Lampiran 6. Temuan dalam Kontrak Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah (SSKK) | 456 |
| Lampiran 7. Temuan dalam Kontrak Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah (SSUK) | 461 |
| Lampiran 8. Temuan dalam Kontrak Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah (Spesifikasi Teknis)..... | 483 |